

EDUKASI PENYAKIT KECACINGAN PADA SISWA SDN 34 KOTA KENDARI: INFORMASI DAN PENCEGAHAN

Muhammad Ilyas Y^{1*}, Nur Illyyin Akib², Asriullah Jabbar³, Halik⁴, Mustawakal Masempo⁵, Sitti Aisyah Aprilia⁶, Yuqqabad⁷, Erika⁸, Afryanti Pratiwi⁹, Nirwati Rusli¹⁰, Esti Badia¹¹, Nurhikma¹²

^{1,2,3,4}Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

^{5,6,7,8,9}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

^{1,10,11}Politeknik Bina Husada Kendari, Kendari, Indonesia

¹Apotek Bali Perdana Kendari, Indonesia

¹²Instalasi Farmasi RSUD Bahteramas Kendari, Sulawesi Tenggara

*E-mail: ilyasyusufmuhammad.apt@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :20-05-2025

Revised :-05-06-2025

Accepted: 15-06-2025

Key words: Worms,
Education, Prevention,
Students of SDN 34, Kendari

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Soil-transmitted helminthiasis (STH) infections are one of the most common types of infections worldwide, with an estimated 1.5 billion people infected, accounting for 24% of the world's population. According to data from the WHO in 2024, more than 260 million pre-school children and 654 million school-aged children in Indonesia are vulnerable to helminthiasis infection. They are in urgent need of treatment and preventive interventions. Helminthiasis in children leads to a decline in their health and nutritional status, resulting in impaired growth, development, and physical and psychological activity. The purpose of this activity was to educate students of SD 34 Kendari class 3A about helminthiasis. This activity was carried out using the lecture method, providing leaflets and educational videos by lecturers, practitioners, and pharmacist professional students of the 13th batch of the Faculty of Pharmacy UHO, in collaboration with SDN 34 Kendari school, Puuwatu District, Kendari City. The results of this activity contributed to increasing the knowledge and understanding of students of SDN 34 Kendari about helminthiasis and how to prevent it.

ABSTRAK

Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah (*Soil Transmitted Helminthiasis*/STH) adalah salah satu jenis infeksi yang paling umum di seluruh dunia dengan perkiraan 1,5 miliar orang terinfeksi atau 24% dari populasi dunia. Menurut data dari WHO tahun 2024, lebih dari 260 juta anak usia pra sekolah dan 654 juta anak usia sekolah di Indonesia adalah kelompok yang rentan terinfeksi kecacingan, sehingga sangat membutuhkan pengobatan dan intervensi pencegahan. Kecacingan pada anak mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan dan status gizinya sehingga berdampak gangguan pertumbuhan, perkembangan dan aktivitas fisik dan psikis. Tujuan dari kegiatan ini dilakukan adalah untuk memberikan edukasi pengetahuan mengenai penyakit kecacingan pada siswa SD 34 Kendari kelas 3A. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, pemberian leaflet dan video edukasi oleh dosen, tenaga praktisi dan mahasiswa profesi apoteker angkatan ke-13 Fakultas Farmasi UHO, bekerjasama sekolah SDN 34 Kendari, Kecamatan Puuwatu, Kota Kendari. Hasil dari kegiatan ini berkontribusi meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SDN 34 Kendari tentang penyakit kecacingan dan cara pencegahan.

PENDAHULUAN

Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah (*Soil Transmitted Helminthiasis*/STH) adalah salah satu jenis infeksi yang paling umum di seluruh dunia dengan perkiraan 1,5 miliar orang terinfeksi atau 24% dari populasi dunia. Infeksi ini mempengaruhi masyarakat termiskin dan paling kekurangan dengan akses yang buruk terhadap air bersih, sanitasi dan kebersihan di daerah tropis dan subtropis, dengan prevalensi tertinggi dilaporkan berasal dari Afrika sub-Sahara, Cina, Amerika Selatan dan Asia. Cacing ditularkan melalui telur yang terdapat dalam kotoran manusia, yang pada saat mencemari tanah di daerah yang sanitasinya buruk. Menurut data dari WHO Lebih dari 260 juta anak usia prasekolah, 654 juta anak usia sekolah, 108 juta remaja putri dan 138,8 juta wanita hamil dan menyusui tinggal di daerah yang terjadi penularan secara intensif, sehingga sangat membutuhkan pengobatan dan intervensi pencegahan (Edoa et al., 2024; Y et al., 2024; Y et al., 2023).

Indonesia merupakan negara yang berkembang sehingga tidak terlepas dari masalah kesehatan penyakit kecacingan. Prevalensi penyakit kecacingan tinggi karena Indonesia beriklim tropis, kelembapan udara tinggi yang memungkinkan perkembangan cacing semakin baik. Selain itu, tingkat perekonomian dan sosial masyarakat juga belum merata sehingga berdampak pada pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan diri masih kurang (Elmiyanti et al., 2020; Jabbar et al., 2023; Akib et al., 2024).

Cacing *Ascaris lumbricoides* merupakan cacing nematoda yang paling umum ditemukan pada manusia. Infeksi terjadi melalui konsumsi makanan atau air yang terkontaminasi oleh telur cacing. *Ascaris lumbricoides* dapat menginfeksi saluran

pencernaan dan menyebabkan gejala seperti mual, muntah, diare, dan kekurangan gizi, dan gangguan kesehatan lainnya (Satria, 2022; Sahidin et al., 2023; Y et al., 2023; Jabbar et al., 2023).

Cacing ini biasanya menyerang sistem pencernaan manusia, seperti usus atau saluran empedu. Infeksi kecacingan umumnya terjadi melalui penularan telur cacing yang terdapat dalam tanah yang terkontaminasi. Telur cacing ini dapat masuk ke tubuh manusia melalui makanan atau minuman yang tercemar atau melalui kontak langsung dengan tanah yang terinfeksi (WHO, 2023).

Kecacingan pada anak dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan dan status gizinya dikarenakan adanya pengurangan serapan zat besi dan makronutrisi lainnya oleh tubuh, sehingga dapat menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan, aktivitas dan intelegensi anak dan produktifitasnya secara ekonomi, serta penurunan imunitas tubuh (Ilyas et al., 2023; Y et al., 2022; Yusuf dkk., 2019). Hal ini terjadi dikarenakan zat-zat yang diperlukan anak pada masa pertumbuhan akan diserap oleh cacing. Anak yang sering mengalami kecacingan dalam kurun waktu lama akan gangguan gizi dan fisik, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi terjadinya penurunan kualitas sumber daya manusia (Sari et al., 2020; Jabbar et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini melibatkan tim dosen Fakultas Farmasi UHO dan Politeknik Bina Husada Kendari dan tenaga praktisi dari RSUD Bahteramas sebagai narasumber, serta mahasiswa Apoteker UHO Angkatan XIII dengan menggunakan beberapa metode meliputi;

Metode Ceramah: metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan oleh seorang guru atau pemateri kepada sejumlah peserta didik atau khalayak ramai (Hidayat, 2022; Musdalipah et al., 2018; Indalifiany et al., 2023).

Metode Tanya Jawab: metode tanya jawab adalah suatu Teknik dengan menggunakan tanya jawab tentang bahan (materi) yang akan dibahas (Samiaty et al., 2023; Jabbar et al., 2023; Musdalipah et al., 2022). Dalam hal ini dilakukan post test dan pre test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cacingan adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacing dalam tubuh manusia yang ditularkan melalui tanah. Penderita kecacingan adalah seseorang yang dalam pemeriksaan tinjanya mengandung telur cacing dan atau cacing. Prevalensi Kecacingan di Indonesia pada umumnya masih sangat tinggi, terutama pada golongan penduduk yang kurang mampu, dengan sanitasi yang buruk (Arrizky, 2021; Jabbar et al., 2023).

Larva cacing bisa berubah menjadi cacing dewasa sampai bertelur diperlukan waktu kurang lebih 2-3 bulan. Cacing hidup di rongga usus halus manusia dengan cara menempel pada dinding usus. Cacing akan menyerang dan melukai mukosa usus sehingga menyebabkan timbulnya perdarahan, menghisap darah, mengganggu penyerapan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk membentuk darah sehingga kadar hemoglobin menurun dan terjadi anemia. Cacing juga akan menghisap sari makanan sehingga mengakibatkan kurang gizi, dan gangguan imunitas (Husniar,

2022; Ilyas et al., 2022).

Penyebab utama penularan penyakit cacangan pada anak usia sekolah adalah air, kebersihan dan sanitasi. Kebiasaan anak-anak bermain di luar rumah tanpa alas kaki, kurangnya kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan sesudah buang air besar, tidak menjaga kebersihan kuku, serta konsumsi jajanan yang tidak higienis menjadi faktor risiko yang sering dijumpai. Infeksi cacing dampak berdampak untuk tumbuh kembang dan kecerdasan anak serta menyebabkan anak rentan terkena penyakit (Rohma et al, 2022; Rusli et al., 2024).

Melihat pentingnya pencegahan sejak dini, kegiatan sosialisasi ini dilakukan di SDN 34 Kendari sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo Angkatan XIII. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi secara interaktif dan menyenangkan kepada siswa-siswa sekolah dasar agar mereka memahami bahaya penyakit kecacingan dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari (Jabbar et al., 2025).

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup penjelasan tentang definisi kecacingan, jenis-jenis cacing yang umum menyerang manusia, cara penularannya, gejala yang mungkin timbul, serta upaya pencegahan dan pengobatan. Salah satu cara efektif dalam mencegah penyakit ini adalah dengan melakukan pengobatan massal menggunakan obat cacing yang direkomendasikan setiap enam bulan sekali, serta membiasakan anak-anak mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan alas kaki, dan menjaga kebersihan kuku dan tubuh, seperti pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Penyampaian materi kepada peserta

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Mei 2024 pukul 13.00-14.00 WITA di SDN 34 Kendari dan diikuti oleh 72 siswa kelas III A dan B. Rangkaian acara dimulai dengan pembukaan dan perkenalan oleh ketua tim pelaksana, dilanjutkan dengan pemaparan materi edukatif mengenai penyakit kecacingan. Penyampaian materi dikemas dengan pendekatan edukatif dan komunikatif agar mudah dipahami oleh anak-anak, disertai dengan media visual berupa video animasi edukasi dan permainan sederhana untuk menarik perhatian siswa.

Sebelum sesi pemaparan dimulai, dilakukan pre-test untuk mengukur

pengetahuan awal siswa tentang penyakit kecacingan. Setelah materi disampaikan, dilakukan post-test untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman siswa. Para siswa tampak antusias serta aktif mengikuti sesi tanya jawab, bahkan ada beberapa siswa mampu menyebutkan kembali gejala dan cara mencegahnya penyakit kecacingan.

Kegiatan ditutup dengan pengecekan kebersihan kuku tangan serta pemberian hadiah kepada siswa yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan, sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Selain itu, seluruh siswa juga diberikan bingkisan sebagai bentuk dukungan atas partisipasi mereka dalam kegiatan sosialisasi ini.

Dari kegiatan ini, diharapkan siswa-siswa SDN 34 Kendari mendapatkan bekal pengetahuan dasar mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan mengenali gejala penyakit kecacingan. Dengan intervensi edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan dapat menurunkan angka kejadian penyakit kecacingan di kalangan anak-anak usia sekolah dasar, sekaligus mendukung program kesehatan nasional dalam peningkatan kualitas hidup anak-anak Indonesia (Y et al., 2023; Jabbar et al., 2025).

Sesi terakhir adalah post test kepada peserta yang bertujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana peserta dapat menyerap dan memahami materi pembelajaran setelah proses penjelasan selesai. Bagi peserta yang memperoleh nilai tertinggi diberikan cindramata sebagai bentuk apresiasi (Perhi, 2019; Jabbar et al., 2023). Hasil post test menunjukkan rata-rata pengetahuan meningkat 100% pada siswa setelah diberikan berbagai materi tentang kecacingan dan cara pencegahannya, sehingga kegiatan ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya kecacingan, sehingga kegiatan ini dapat berkontribusi nyata dalam mengurangi angka kejadian infeksi kecacingan pada anak-anak usia sekolah dasar, melalui pencegahan secara dini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan mengenali, memahami penyebab, gejala, dan cara pencegahan penyakit kecacingan pada siswa-siswa SDN 34 Kota Kendari. Kegiatan ini berkontribusi nyata terhadap pencegahan infeksi kecacingan pada anak sekolah, sehingga dapat menurunkan angka kejadian kecacingan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrizky, M. H. I. A. 2021. *Faktor Risiko Kejadian Infeksi Cacingan*. Jurnal Medika Utama, 2(4).
- Akib, N. I., Jabbar, A., Halik, H., Marlin, N., Imran, S. A. A., Wisnianti, D., ... & Sulstiah, S. (2024). Sosialisasi Dan Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa/Siswi Di SDN 33 Kendari. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1122-1129.
- Edoa, J. R., Bayodé, R. A., Yabo, J. H., Jeannot, F. Z., Stravensky, T. B.S., Tamirat, G. W., Benjamin, M., Ayola A. K. A., & Jean, C. D. A. (2024). Epidemiology of soil-transmitted helminth infections and the differential effect of treatment on the distribution of helminth species in rural areas of Gabon. *Journal of Tropical Medicine and Health*, 52 (3)
- Elmiyanti, N. K., Mbaloto, F. R., & Purwaningsih, D. F. (2020). Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Penyakit Kecacingan di SDN 12 Limran. *Jurnal Abdidias*, 1(3), 149–156.

- Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Inovatif*, 8(2)
- Husniar, S., Rifqoh., Tini, E., & Jujuk, A. (2022). Hubungan Kecacingan STH Dengan Kadar Hemoglobin Pada Penambang Pasir Di Cempaka Kota Banjarbaru. *Journal of Medical Laboratory and Science*, (2)1
- Ilyas, Y. M., Diantini, A., Halimah, E., Amalia, R., Ghozali, M., & Julaeha, E. (2022). Phytochemical Analysis and Immunomodulatory Potential on Diabetic-Infected Tuberculosis by Fruit *Etlingera rubroloba* A . D . Poulsen. *Pakistan Journal of Biological Sciences*, 25(7), 669–675.
- Indalifiany, A., Aspadiah, V., Muliadi, R., Jabbar, A., & Muhammad Ilyas Y. (2023). Edukasi Pemanfaatan Kantong Celup Untuk Seduhan Herbal Dan Cairan Difuser Sebagai Peningkat Imunitas Di Kecamatan Kambu, Kota Kendari. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8), 831–837.
- Ilyas, M. Y., Sahidin, I., Jabbar, A., Yodha, A. W. M., Diantini, A., Pradipta, I. S., ... Hadisaputri, Y. E. (2023). Effect of Immunomodulating Extract and Some Isolates from *Etlingera rubroloba* A.D. Poulsen Fruits on Diabetic Patients with Tuberculosis. *Molecules*, 28(5), 1–15.
- Jabbar, A., Nasrudin, N., Muliadi, R., Zahra, N., Irmawati, I., Setiawan, L. W., ... & Juwita, D. (2025). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa-Siswi SD Negeri 34 Kendari. *MAJU: Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(3), 437-441.
- Jabbar, A., Halik, H., & Hasbiullah, H. (2023). Edukasi Penggunaan Obat Dengan Jabbar, A., Halik, H., & Hasbiullah, H. (2023). Edukasi Penggunaan Obat Dengan Metode Dagusibu Di Desa Ranooha Raya, Kabupaten Konawe Selatan. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 293-299.
- Jabbar, A., Irnawati, Y, M. I., & Mubarak. (2023). Sosialisasi Swamedikasi Obat Di Desa Sawapudo Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 918–923.
- Jabbar, A., Nasrudin, N., Halik, H., Wahyuni, W., Malik, F., Akib, N. I., ... & Mubarak, M. (2024). Pencegahan Stunting Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Magfirah Kendari Dengan pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM). *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1), 16-20.
- Musdalipah, M. (2018). Pemberdayaan masyarakat tentang swamedikasi melalui edukasi Gema Cermat dengan metode CBIA. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Musdalipah, M., Daud, N. S., Nurhikma, E., Karmilah, K., Rusli, N., Reymon, R., ... & Nurhikma, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi GEMA CERMAT: Penggunaan Antibiotik Menggunakan Media Booklet dengan Metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 931-938.
- Malik, F., Pascayantri, A., Solo, D. M., Aziz, M. I., Y, M. I., Y, M. I., & Zurniwatih, P. (2023). Sosialisasi Kepatuhan Pengobatan Antihipertensi Di Puskesmas Kemaraya. *EJO*, 1(8), 838–842.
- Rohma, F.A., Rachman, S., Retno, A., & Shahrudin, M. S., (2022). Personal Hygiene As A Risk Factors Of Helminthiasis Among Primary School Students In Asia And Africa: A Literature Review. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14 (3)
- Rusli, N., Apriyanto, A., Rasak, A., Jabbar, A., Nasrudin, N., Halik, H., ... & Sulsiah, S. (2024). Penyuluhan Pembuatan Infusa Tanaman Obat Di Desa Puso Jaya Kecamatan Konda

- Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Abdi dan Dedikasi kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 20-30.
- Samiaty, M. Ridwan., & Ratno, A., (2023). Penerapan Pembelajaran dengan Metode Tanya Jawab Untuk meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Pada Kelompok B TK Dharmawanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto. *Conference Of Elementary Studies*.
- Sahidin, S., Arfan, A., Hafsan, A., Oktivendra, F., Abdullah, N. A., Salma, N., ... & Sulsiah, S. (2023). Penyuluhan Kesehatan Pada Masyarakat Di Kelurahan Purirano, Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Stunting. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 549-554.
- Sari, P.S., Triani, E., Suryani, D., & Lestari, R.V. (2020). Pemeriksaan Status Gizi dan Kecacangan Di Wilayah Sdn 2 Malaka Lombok Utara.
- Satria. Ardhi. (2022). Bahaya Cacing Parasit Usus Bagi Tubuh. Universitas Gajah Mada.
- WHO. (2023). Soil-transmitted helminth infections. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>.
- Y., M. I., I., S., Arfan, Hafsan, A., Oktivendra, F., Abdullah, N. A., ... Sulsiah. (2023). Penyuluhan Kesehatan Pada Masyarakat Di Kelurahan Purirano, Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Stunting. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 549–554.
- Y, M. I., Rusli, N., Malik, F., Jabbar, A., Solo, D. M., Susanty, S., ... Yodha, M. (2024). Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 1 Langgea Ranomeeto Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Abdi Dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia (NadiKami)*, 2(2), 9–22.
- Yusuf, M. I. (2019). Peningkatan Imunitas Non Spesifik (Innate Immunity) Mencit Balb/C Yang Diberi Ekstrak Etanol Daun Tumbuhan Galing (*Cayratia trifolia* L. Domin). *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 3(2), 83–92.
- Y., M. I., I., S., Arfan, Hafsan, A., Oktivendra, F., Abdullah, N. A., ... Sulsiah. (2023). Penyuluhan Kesehatan Pada Masyarakat Di Kelurahan Purirano, Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Stunting. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 549–554.
- Y, M. I., Diantini, A., Ghozali, M., Sahidin, I., & Fristiohady, A. (2022). Immunomodulatory Potency *Etlingera rubroloba* A.D. Poulsen Fruit Ethanol extract against Macrophage Phagocytic Activity and CD4 Levels in Wistar Male Rats. *Research Journal of Pharmacy and Technology*, 15 (September), 4067–4072.